

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh

Elisa Lesek Miara^{*1}, Agustina², Wardiati³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia
Email: ¹elisalesekmiara06@gmail.com, ²agustina@unmuha.ac.id, ³wardiati@unmuha.ac.id

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif merupakan hal yang penting dalam menopang pertumbuhan dan perkembangan bayi, seperti meningkatkan antibodi, melindungi dari penyakit infeksi, dan beberapa manfaat lainnya. Pemberian ASI eksklusif juga memiliki manfaat fisik dan psikologi bagi sang ibu. Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai target 73,97%, Provinsi Aceh mencapai 67,05%, dan Puskesmas Lampaseh Kota hanya 37%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh kota Banda Aceh Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dengan jumlah sampel 62 orang (total sampling) pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan tanggal 8 s/d 15 Januari 2024. Analisis data menggunakan uji Chi Square dengan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan 25,8% responden memberikan ASI eksklusif, 22,6% melakukan IMD, 45,2% umur ibu yang tidak berisiko, 43,5% pengetahuan baik, 82,3% tidak bekerja, 32,3% suami yang mendukung, 32,3% produksi ASI cukup, 78,0% urutan kelahiran tidak berisiko. Hasil bivariat menunjukkan ada hubungan antara IMD ($p\text{-value} = 0.034$), pengetahuan ibu ($p\text{-value} = 0.039$), pekerjaan ibu ($p\text{-value} = 0.026$), dukungan suami ($p\text{-value} = 0.038$), produksi ASI ($p\text{-value} = 0.039$) dengan pemberian ASI eksklusif. Tidak ada hubungan umur ibu ($p\text{-value} = 0.672$), urutan kelahiran ($p\text{-value} = 0.484$) dengan pemberian ASI eksklusif

Kata kunci: ASI Eksklusif, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Produksi ASI, Urutan Kelahiran, Umur Ibu, Pengetahuan Ibu

Abstract

Exclusive breastfeeding is important in supporting the growth and development of babies, such as increasing antibodies, protecting against infectious diseases, and several other benefits. Exclusive breastfeeding also has physical and psychological benefits for the mother. The low coverage of exclusive breastfeeding can have an impact on the quality of life of the nation's next generation and also on the economy. Coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia reached the target of 73.97%, Aceh Province reached 67.05%, and Lampaseh City Health Center only 37%. The aim of this research is to determine the factors associated with exclusive breastfeeding for babies in the working area of the Lampaseh Community Health Center, Banda Aceh City in 2024. This research uses a cross sectional design. The population of this study were all mothers who had babies aged 6-12 months with a sample size of 62 people (total sampling). Data collection was carried out through direct interviews with respondents using questionnaires. The research was conducted from 8 to 15 January 2024. Data analysis used the Chi Square test with the SPSS version 25 application. The results showed that 25.8% of respondents gave exclusive breastfeeding, 22.6% did IMD, 45.2% of mothers who did not at risk, 43.5% good knowledge, 82.3% not working, 32.3% supportive husband, 32.3% sufficient breast milk production, 78.0% birth order not at risk. Bivariate results show there is a relationship between IMD ($p\text{-value} = 0.034$), maternal knowledge ($p\text{-value} = 0.039$), maternal employment ($p\text{-value} = 0.026$), husband's support ($p\text{-value} = 0.038$), breast milk production ($p\text{-value} = 0.039$) with exclusive breastfeeding. There is no relationship between maternal age ($p\text{-value} = 0.672$), birth order ($p\text{-value} = 0.484$) with exclusive breastfeeding

Keywords: Birth Orde, Breast Milk Production, Exclusive breastfeeding, Early Breastfeeding Initiation (EBI), Mother's Age, Mother's Knowledge, Mother's Occupation

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan. ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi khususnya bayi 0-6 bulan karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal, ASI berdasarkan definisi diatas ialah sumber makanan bagi bayi yang diproduksi oleh kelenjar payudara ibu yang mengandung unsur gizi lengkap untuk memenuhi kebutuhan bayi secara optimal (Aini, 2022).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI dari ibu terhadap bayinya yang diberikan tanpa minuman atau makanan lainnya termasuk air putih atau vitamin tambahan lainnya. Pemberian ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa makanan tambahan baik berupa cairan seperti susu formula, madu, air the, dan air putih, maupun berupa makanan padat seperti pisang, nasi yang dilembutkan, bubur nasi, tim, biskuit, dan lain sebagainya, pemberian ASI eksklusif dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung, pemberian ASI secara langsung yaitu dengan cara menyusui sedangkan pemberian ASI tidak langsung dilakukan dengan cara pemerah atau memompa ASI, menyimpannya untuk kemudian diberikan kepada bayi, pemberian ASI berdasarkan pengertian diatas ibu dikatakan memberikan ASI eksklusif apabila bayi hanya diberikan ASI selama usia 0-6 bulan, sedangkan ibu dikatakan memberikan ASI tidak eksklusif apabila bayi diberikan makanan atau minuman tambahan lainnya pada usia 0-6 bulan (Aini, 2022).

ASI mengandung komponen makro dan mikro nutrien. Setiap komponen SI memiliki manfaatnya tersendiri untuk pertumbuhan bayi. Sekitar 88% dari ASI adalah air. ASI juga mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai ketiga. Hari keempat sampai hari sepuluh ASI mengandung immunoglobulin. Protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi. Secara umum penyebab faktor rendahnya cakupan ASI eksklusif adalah seperti ibu bekerja, tidak ada dukungan keluarga, tidak adanya pendamping dari bidan, rendahnya pengetahuan dan sikap ibu, budaya yang turun temurun, terputusnya promosi susu formula, kelainan puting susu ibu dan lainnya, hal tersebut terdapat dampak atau konsekuensi tidak diberikan ASI eksklusif yaitu bisa menyebabkan tumbuh kembang otak bayi kurang optimal, kurangnya ikatan emosional bayi dengan ibu, rentan mengalami infeksi pada bayi, dapat berisiko tinggi mengalami penyakit non infeksi, gangguan kesehatan pencernaan pada bayi (Feriyal, Dewina and Wati, 2023).

Di Dunia, menurut UNICEF, data cakupan rata-rata ASI eksklusif berkisar 38%. Di Indonesia, target program pencapaian pemberian ASI eksklusif belum mencapai target 80 %. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik capaian ASI eksklusif Provinsi Aceh pada tahun 2020 hanya sebesar 65,43% pada tahun 2021 capaian pemberian ASI eksklusif meningkat sebesar 66,66% namun pada tahun 2022 capaian ASI eksklusif mengalami penurunan 65,88%. Hal tersebut masih jauh dari target program pencapaian pemberian ASI eksklusif Indonesia yang belum mencapai target 80%. Capaian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Tengah sebesar 78,71% sementara cakupan terendah terdapat di Provinsi Sumatra Utara hanya 57,17%. Berikut dapat dilihat grafik cakupan pemberian ASI eksklusif dari 10 Provinsi di Indonesia yang masuk terendah (Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, 2022 Provinsi Aceh merupakan salah satu Provinsi dengan cakupan ASI eksklusif terendah sebesar 65,88%, kondisi tersebut menurun dari tahun 2021 sebesar 66,66%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Tengah (71,78%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Sumatra Utara (57,17%) (Badan Pusat Statistik, BPS).

Berdasarkan Kab/Kota yang ada di Aceh cakupan ASI eksklusif menurut kab/kota tahun 2021 terlihat bahwa kota langsa dengan cakupan tertinggi yaitu sebesar 84% dan terendah adalah kabupaten

Aceh utara hanya sebesar 33%. Faktor yang menyebabkan rendahnya capaian ASI eksklusif diantaranya adalah masih rendahnya pengetahuan orang tua dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai dengan usia 6 bulan, kurangnya dukungan dari keluarga, kesibukan para ibu menyusui di luar rumah dan rendahnya pengetahuan tentang ASI.

Puskesmas Lampaseh kota Banda Aceh memiliki angka cakupan ASI eksklusif yang terendah diantara 11 puskesmas di kota Banda Aceh, dari data awal yang peneliti peroleh terdapat jumlah cakupan ASI eksklusif yang turun secara signifikan dari tahun sebelumnya, di tahun 2022 terdapat yang masih diberikan ASI 37% di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh. Laporan yang diperoleh dari Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023 cakupan pemberian ASI eksklusif di Desa Merduati 68%, di Desa Keudah 59%, di Desa Gp Pande 50%, di Desa Gp Jawa 48%, di Desa Lampaseh Kota 47%, dan di Desa Peulanggahan 41% (Puskesmas Lampaseh, 2023). Dari hasil laporan di atas terlihat masih banyak ibu yang tidak melakukan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di enam desa Puskesmas Lampaseh pada tahun 2023.

Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh terdapat cakupan ASI eksklusif cakupannya masih rendah, untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. ASI sangat penting untuk proses tumbuh kembang bayi mengingat pentingnya ASI eksklusif bagi kelangsungan hidup bayi, pemerintah Indonesia telah menetapkan target rasio ASI sebesar 80% melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Namun kenyataannya pemberian ASI eksklusif belum tercapai. Di Indonesia, hanya 67,96% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dan hanya 66,66% di Provinsi Aceh, di Kabupaten Kota Banda Aceh hanya 63%, dan di wilayah kerja Puskesmas memiliki tingkat cakupan ASI paling terendah terdapat di Puskesmas Lampaseh dari 11 puskesmas kota Banda Aceh pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat Lampaseh Kota Banda Aceh tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi, rentannya bayi terhadap berbagai penyakit, dan kurangnya pilihan pemberian ASI eksklusif.

Penyebab dari rendahnya cakupan ASI eksklusif meliputi faktor yaitu, kurangnya faktor lingkungan seperti dukungan suami faktor pekerjaan seperti ibu bekerja faktor menyusui seperti frekuensi menyusui yang tidak cukup teknik menyusui yang kurang tepat dan perawatan payudara faktor umur ibu faktor pengetahuan ibu dan faktor lainnya seperti kurangnya penerangan oleh petugas kesehatan meningkatnya promisi susu formula dan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif (Sinaga and Siregar, 2020).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif pada Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh pada 8-15 Januari 2024. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan 62 orang (total sampling).

Analisis data menggunakan uji Chi Square dengan aplikasi SPSS versi 25. Rancangan studi ini mempelajari hubungan antara variabel independen Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Umur Ibu, Pengetahuan Ibu, Pekerjaan Ibu, Dukungan Suami, Produksi ASI, Urutan Kelahiran, dengan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif). Pengumpulan data independen dan dependen dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan alat bantu kuesioner. Pemilihan wilayah tersebut berdasarkan data laporan gizi Kota Banda Aceh pada tahun 2022, dimana di wilayah kerja puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh tersebut cakupan pemberian ASI Eksklusif masih sangat rendah.

Kekuatan desain penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas lampaseh kota banda aceh tahun 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel distribusi frekuensi responden merupakan salah satu komponen penting dalam laporan penelitian. Tabel ini menyajikan informasi deskriptif tentang partisipan penelitian. Tabel ini memberikan

gambaran tentang latar belakang responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif meliputi inisiasi menyusui dini, umur ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, dukungan suami, dan produksi ASI.

Hasil penelitian ini meliputi analisa univariat dan bivariat sesuai dengan hasil penelitian inidiperoleh kategori Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pemberian ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	16	25,8
Tidak ASI Eksklusif	46	74,2
Inisiasi Menyusui Dini (IMD)		
Dilakukan	14	22,6
Tidak Dilakukan	48	77,4
Umur Ibu		
Berisiko	34	54,8
Tidak Berisiko	28	45,2
Pengetahuan Ibu		
Baik	27	43,5
Kurang Baik	35	56,5
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	11	17,7
Tidak Bekerja	51	82,3
Dukungan Suami		
Mendukung	20	32,3
Tidak Mendukung	42	67,7
Produksi ASI		
Cukup	27	32,3
Tidak Cukup	35	67,7
Total	62	100

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan dari 62 responden di puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh persentase tertinggi berada pada pemberian ASI eksklusif yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak (74,2%), Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebanyak (77,4%), Umur Ibu yang berisiko memberikan ASI eksklusif sebanyak (54,8%), Pengetahuan Ibu yang kurang baik memberikan ASI Eksklusif sebanyak (56,5%), Pekerjaan Ibu yang tidak bekerja sebanyak (82,3%), Dukungan Suami yang tidak mendukung sebanyak (67,7%), Produksi ASI tidak cukup sebanyak (67,7%).

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Pemberian ASI Ek sklusif							
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		P Value (95%CI)	
	n	%	n	%	n	%		
Inisiasi Menyusui Dini								
Tidak Dilakukan	7	50	7	50	14	100	0,034	
Dilakukan	39	81.3	9	18.8	48	100		
Umur Ibu								
Tidak Berisiko	24	70.6	10	29.4	34	100	0,672	
Berisiko	22	78.6	6	21.4	28	100		
Pengetahuan Ibu								
Kurang Baik	16	59.3	11	40.7	27	100	0,039	

Baik	30	85.7	5	14.3	35	100	
Pekerjaan Ibu							
Tidak Bekerja	5	45.5	6	54.5	11	100	0,026
Bekerja	41	80.4	10	19.6	51	100	
Dukungan Suami							
Tidak Mendukung	11	55	9	45	20	100	0,038
Mendukung	35	83.3	7	16.7			
Produksi ASI							
Tidak Cukup	16	59.3	11	40.7	27	100	0,039
Cukup	30	85.7	5	14.3	35	100	
Urutan Kelahiran							
Tidak Berisiko	11	86.6	2	15.4	13	100	0,484
Berisiko	35	71.4	11	28.6	49	100	

Berdasarkan tabel 2 pada variabel Inisiasi Menyusui Dini (IMD) menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI Eksklusif pada responden yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini yaitu sebesar 81.3%, dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0.034. Pengetahuan Ibu menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI pada responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 85.7%, dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0.039. Pekerjaan Ibu menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI pada responden yang bekerja yaitu sebesar 80.4%, dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0.026. Dukungan Suami menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI pada responden yang suami mendukung yaitu sebesar 83.3%, dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0.038. Produksi ASI menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI pada responden yang Produksi ASI cukup yaitu sebesar 85.7%, dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0.039 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kabupaten Kota Banda Aceh.

Sementara itu variabel Umur Ibu menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif pada responden yang umur berisiko yaitu sebesar 78.6%, dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0.672. Dan Urutan Kelahiran menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif pada responden dengan urutan kelahiran tidak berisiko sebesar 86.6%, dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0.484 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara urutan kelahiran dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kabupaten Kota Banda Aceh.

3. PEMBAHASAN

3.1. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai *p-value* = 0.034 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif di Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kabupaten Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif pada responden yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebesar 50% lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu hanya 18.8%. Sebaliknya responden yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pada responden yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebesar 81.3% dibandingkan dengan yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) hanya 50%.

Penelitian ini sejalan dengan (Harahap, 2021) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang melakukan IMD sebagian besar telah melakukan ASI eksklusif dan ini sesuai dengan hasil analisis deskriptif yang memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu telah melakukan IMD yang mana juga melakukan ASI eksklusif.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) memiliki arti penting dalam merangsang produksi ASI yang dapat memperkuat refleks menghisap bayi. Refleks menghisap awal pada bayi paling kuat dalam beberapa jam pertama setelah bayi lahir dan dapat meningkatkan lamanya bayi disusui. Oleh karena itu, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) akan lebih bermanfaat untuk keberlanjutan pemberian ASI dibandingkan tidak Inisiasi Menyusui Dini (IMD), IMD atau kemampuan untuk melakukan penyusutan segera (immediate breastfeeding) merupakan salah satu faktor keberhasilan ASI Eksklusif. Bila ibu difasilitasi oleh penolong persalinan untuk IMD diharapkan interaksi ibu dan bayi ini akan segera terjadi. Dengan IMD, ibu semakin percaya diri untuk tetap memberikan ASI nya dan bayi bisa nyaman menempel pada payudara ibu atau tenang dalam pelukan ibu segera setelah lahir (Fikawati, Syafiq dan Karima, 2015).

3.2. Hubungan Umur Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel diperoleh Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.672$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Umur Ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kabupaten Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI Eksklusif dengan Umur berisiko sebesar 29.4% lebih tinggi dibandingkan dengan Umur tidak berisiko yaitu hanya 21.4%. Dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif juga lebih tinggi pada ibu yang Umur nya tidak berisiko sebesar 78.6% dibandingkan dengan dengan berisiko hanya 70.6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari et al., 2018) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tegal Gundil. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Utami (2012) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah yang menyatakan bahwa Umur ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya ibu yang berumur <20 atau >35 tahun saja yang tidak memberikan ASI eksklusif, akan tetapi ibu yang berusia 20-35 tahun juga berpeluang tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya, meskipun pada rentang usia 20-35 tahun tersebut ibu mempunyai peluang dan keadaan biologis yang baik untuk menyusui.

3.3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel diperoleh Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.039$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kabupaten Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif pada responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 40.7% lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu hanya 14.3%. sebaliknya responden yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pada responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 85.7% dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik hanya 59.3%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Junaedah, 2020) hasil ini dapat diartikan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya praktik pemberian ASI eksklusif, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin baik atau tinggi pengetahuan ibu maka akan semakin meningkat keberhasilan tindakan pemberian ASI eksklusif pada balita. Sebaliknya tingkat pengetahuan yang rendah atau kurang baik akan menyebabkan ketidakberhasilan tindakan pemberian ASI eksklusif yang pada balita. Pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Kemungkinan pada saat pemeriksaan kehamilan (Ante Natal Care), mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI eksklusif.

3.4. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel diperoleh Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.039$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kabupaten Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif pada responden yang tidak bekerja sebesar 40.7% lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang bekerja yaitu hanya 14.3%. sebaliknya responden yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pada responden yang bekerja 85.7% dibandingkan dengan yang tidak bekerja hanya 59.3%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Okawary, 2015) menyatakan ada hubungan bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Dan penelitian ini juga sejalan dengan (Bahriyah, 2017) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Para ibu-ibu bekerja biasanya mengalami kesulitan dalam pemberian ASI, ketika mulai kembali bekerja maka anak akan dititipkan kepada mertua dan akan diberikan ASI bila bayi menangis. Bahkan ada pula ibu yang merasa kesulitan memberikan ASI karena merasa nyeri saat memberikan ASI. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja, mereka pada umunya dapat memberikan ASI kapan pun pada bayinya dengan frekuensi yang lebih sering dari ibu bekerja karena mereka memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak.

3.5. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel diperoleh Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.038$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Dukungan Suami dengan pemberian ASI eksklusif di Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kabupaten Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif pada responden yang suami mendukung sebesar 45% lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang suami tidak mendukung yaitu 16,7%. Sebaliknya, responden yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pada responden yang suami tidak mendukung (3,3%) dibandingkan dengan responden yang suami mendukung (55%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amirullah, 2015) menjelaskan bahwa dukungan suami dalam kaitannya dengan keluarga berhubungan dengan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi, dari semua bentuk dukungan keluarga sang suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif dengan cara memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan secara praktis. Untuk membesarkan seorang bayi masih banyak yang dibutuhkan selain menyusui seperti menggendong, menenangkan bayi yang gelisah, mengganti popok, memandikan bayi, membawa bayi jalan-jalan ditaman, memberikan ASI perah, dan memijat bayi. Kecuali menyusui semua tugas dapat dikerjakan oleh suami.

Suami merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, dukungan suami sangat diperlukan oleh seorang ibu dalam keberhasilannya memberikan ASI eksklusif, dukungan dari suami akan mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini menjadi penting, karena ada beberapa kasus, kegagalan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif justru karena pemahaman yang salah dari suami, misalnya menambahkan dengan susu formula karena bayi menangis dan beranggapan bahwa bayi masih lapar dan saat itu si ibu bayi kesulitan menolak atau menentang karena yang memberikan itu adalah suami nya sendiri (Permata, 2015).

3.6. Hubungan Produksi ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel diperoleh Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.039$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Produksi ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kabupaten Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif pada responden yang produksi ASI cukup sebesar 40.7% lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang produksi ASI tidak cukup yaitu

hanya 14.3% sebaliknya responden yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pada responden yang produksi ASI tidak cukup sebesar 85.7% dibandingkan dengan responden yang produksi ASI cukup hanya 59.3%.

Sejalan dengan penelitian (Tauriska, Farida, 2014) yang menyatakan bahwa hasil analisis hubungan pemberian ASI eksklusif dengan produksi ASI diperoleh nilai p value = 0,018 yang menjelaskan bahwa produksi ASI cukup sangat berperan dalam proses laktasi, dengan produksi ASI cukup makan kebutuhan bayi akan terpenuhi. Tanda jika produksi ASI ibu cukup yaitu payudara ibu tegang sebelum menyusui bayinya, ASI dapat keluar dari puting dengan sendirinya, setelah menyusui bayi akan tertidur atau tenang selama 1-2 jam (Yuliet al., 2014).

Agar produksi ASI ibu baik maka ibu harus mengkonsumsi makanan bergizi, dan tepat waktu dan menjaga ketenangan jiwa serta pikiran agar tetap bahagia sehingga tidak mengganggu produksi ASI, melakukan pembersihan payudara menggunakan air hangat, melakukan istirahat cukup dengan tidur tidak larut malam dan memberikan asi kepada anak setiap 2-3 jam sekali sampai usia 6 bulan, Ada sejumlah tanda yang menunjukkan pada bayi tidak mendapat cukup ASI. Jika bayi disusui kurang dari delapan kali dalam waktu 24 jam, kencing sedikit yang bisa terlihat hanya dari beberapa popok saja yang diganti, mengeluarkan air kemih yang tampak berwarna kemerahan, atau buang air besar kurang dari satu kali dalam sehari sesudah menyusui.

3.7. Hubungan Urutan Kelahiran dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel diperoleh Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p -value = 0.484 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Urutan Kelahiran dengan pemberian ASI eksklusif di Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kabupaten Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif pada responden yang urutan kelahiran tidak berisiko sebesar 28.6% lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang urutan kelahiran berisiko hanya 15.4%. Sebaliknya responden yang urutan kelahiran berisiko sebesar 86.6% dibandingkan dengan responden yang urutan kelahiran tidak berisiko hanya 71,4%.

Sejalan dengan penelitian (Susmaneli 2013) menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berisiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 6,786 kali dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan keluarga. Dukungan yang dapat diperoleh dari keluarga dapat berupa dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan emosional yang dapat memberikan ketentraman dan kenyamanan yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada bayi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara IMD, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, dukungan suami, produksi ASI terhadap pemberian ASI Eksklusif, dan tidak ada hubungan umur ibu, urutan kelahiran terhadap pemberian ASI eksklusif. Disarankan kepada instansi kesehatan Puskesmas Lampaseh Kota khususnya pada bagian KIA untuk dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif pada bayi, dan kepada petugas bagian KIA Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh agar dapat meningkatkan penyuluhan - penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dengan memberikan informasi bermanfaat yang dapat menambah pengetahuan Ibu, dan diharapkan kepada Ibu yang mempunyai bayi agar dapat melakukan praktik Imunisasi Menyusui Dini (IMD), meningkatkan Produksi ASI, meningkatkan Pengetahuan tentang ASI eksklusif, meluangkan waktu meskipun Ibu bekerja, mencari dukungan keluarga dan tidak percaya terhadap mitos - mitos kebudayaan karena hal tersebut dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A.N. (2022) 'Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Di Kelurahan Jatingaleh Kota Semarang', Universitas Muhammadiyah Semarang, pp. 8–24.

- Amirullah, SE., M.. (2015) 'Populasi dan sampel', Bayumedia Publishing Malang [Preprint].
- Bahriyah, F., (2017) Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada bayi. *Journal Endurance*, Vol. 2, 2.
- Fikawati, S., Syafiq, A., dan Karima, K., (2015) *Gizi Ibu dan Bayi (Pertama)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada ;
- Feriyal, Dewina and Wati, 2023, Feriyal, Dewina, M. and Wati (2023) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Sukra Wetan Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu tahun 2022', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), pp.1407–1413.
- Harahap, S.R. (2021) 'Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021', 4(Imd), pp. 101–107.
- Harahap, S.R. (2021) 'Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021', 4(Imd), pp. 101–107.
- Novitasari, Y., Mawati, E. D., dan Racmania, W., (2019) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Jawa Barat Tahun 2018 Pendahuluan. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 2(4).
- Okawary., (2015) Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sayegan Sleman Yogyakarta.
- Permatasari, E., (2015) Hubungan Asupan Gizi dengan Produksi ASI pada Ibu yang Menyusui Bayi Umur 0-6 Bulan di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Septiani, H., Budi, A., dan Karbita., (2017) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol.2 : 159-174.
- Sinaga, H.T. and Siregar, M. (2020) 'Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusu dini dan pemberian ASI eksklusif', *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), p. 164. Available at: <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.316>.
- Tauriska, T, A dan Farida, U., (2014) Hubungan Antara Isapan Bayi dengan Produksi ASI pada Ibu Menyusui Tahun 2014. Thesis, Universitas Nahdlatul Ulama.
- Walyani, E., (2015) *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- WHO., Exslusive Brestfeeding, (2017). <http://www.who.int?nutrition/topics/exclusive-breastfeeding/en/> [30 Desember 2019].
- Yuli, Astutik, & Reni., (2014) *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika ;.

Halaman Ini Dikosongkan